



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, film-film Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang semakin meningkat seiring bertambahnya film-film Indonesia yang diproduksi. Dalam tahun 2016 - 2018, menurut filmindonesia.or.id, terdapat beberapa film-film Indonesia yang memasuki peringkat pertama dengan jumlah penonton terbanyak, yaitu Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 (2016) dengan jumlah penonton 6.858.616, Pengabdian Setan (2017) dengan jumlah penonton 4.206.103 dan Dilan 1990 (2018) dengan jumlah penonton 6.315.664. Melihat jumlah penonton yang telah menembus lebih dari 1 juta penonton, dapat dibuktikan bahwa film-film Indonesia telah berusaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya.

Keberadaan film-film Indonesia ini juga didukung dengan keberadaan *production house* yang semakin banyak. *Production House* merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan dalam memproduksi rekaman dengan bentuk audio visual seperti program acara televisi, film layar lebar, *music video*, profil perusahaan ataupun iklan di media elektronik (Ayuningtyas, 2008, p.41). Salah satu *production house* di Indonesia yang terkenal adalah PT Kharisma Starvision Plus. PT Kharisma Starvision Plus atau yang dikenal dengan Starvision merupakan sebuah *production house* yang terdapat di Jakarta yang didirikan oleh Chand Parwez Servia. *Production house* ini telah menghasilkan banyak film dan *tv series*, seperti Dua Garis Biru (2019), Cek Toko Sebelah (2016), *Heart Series* (2007), *Critical Eleven* (2017) dan lain-lain.

Penulis memilih untuk menjalankan magang di PT Kharisma Starvision sebagai *assistant talent coordinator* karena penulis telah mengetahui latar belakang dari perusahaan Starvision Plus yang telah menghasilkan berbagai macam film-film Indonesia yang berkualitas. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui bagaimana sistem bekerja langsung di lapangan dan tugas apa saja yang dikerjakan sebagai *assistant talent coordinator* selama tahap produksi berlangsung. Dalam

laporan magang ini, penulis akan membahas mengenai “Peran *Assistant Talent Coordinator* dalam Tahap Produksi Film *Feature* di PT Kharisma Starvision Plus”

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis selama menjalankan magang sebagai *assistant talent coordinator* di PT Kharisma Starvision Plus, yaitu :

1. Untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama kuliah ke dalam lapangan kerja.
2. Memahami bagaimana proses tahap produksi dalam pembuatan film *feature*.
3. Mengetahui apa saja tugas yang dilakukan oleh seorang *assistant talent coordinator* pada tahap produksi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis telah melaksanakan magang di PT Kharisma Starvision Plus sebagai *assistant talent coordinator* selama 31 hari yaitu syuting fase pertama dilaksanakan tanggal 28 Juli 2019 – 16 Agustus 2019 dan dilanjutkan syuting fase kedua pada tanggal 12 September 2019 – 27 September 2019. Lalu penulis juga mengikuti pra produksi untuk syuting fase kedua pada tanggal 2 September 2019 dan 3 September 2019. Selama syuting fase pertama dan kedua, penulis juga mendapatkan waktu *break* pada tanggal 3 Agustus 2019, 8 Agustus 2019, 11 Agustus 2019, 15 Agustus 2019, 14 September 2019, 18 September 2019 dan 20 September 2019.

1.3.2. Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Pertama, penulis mengetahui informasi magang melalui *broadcast* dari grup FTV 2016. Lalu penulis mencari informasi mengenai magang tersebut dari salah satu *crew* produksi pada tanggal 24 Juli 2019. Setelah itu, penulis dihubungi oleh Maya Wulandari sebagai *assistant casting director* dan *talent coordinator*. Tanpa melalui *interview*, penulis diterima untuk bergabung menjadi *assistant talent coordinator* pada tanggal 26 Juli 2019 karena pada saat itu, *crew* dari departemen *talent* sedang

kekurangan orang. Setelah diterima, penulis mulai mengikuti syuting dan juga persiapan sesuai dengan jadwal yang diberikan.